

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individu tidak dapat hidup sendiri dan tidak lepas dari adanya saling keterkaitan dan membutuhkan satu sama lainnya, karena manusia merupakan makhluk sosial tidak mungkin dapat bertahan seorang diri, untuk itu manusia sebagai makhluk hidup saling berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan bekerja sama dengan orang lain dalam rangka pemenuhan yang beraneka ragam.¹

Umat Islam memandang bahwa Al-qur'an dan sunnah tidak hanya mengatur berbagai permasalahan agama, tetapi juga menjadi pandangan hidup mereka. Oleh karena itu, setiap manusia muslim berkewajiban untuk bertingkah laku dalam seluruh aspek kehidupannya sesuai dengan ketentuan Al-qur'an dan sunnah, sehingga segala perilakunya tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.²

Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang peroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Di

¹Suhrawardi, K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2000), hlm.3.

²A. Rahman I Doi, *Syariah III Muamalah, Terjemahan Zainudin dan Rusdi Sulaiman*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1966), hlm.5.

Indonesia bank syariah pertama yang berdiri adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992.³

Perkembangan dunia perbankan terus mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Diawali dengan berdirinya PT. Bank Muamalat tahun 1992, berdasarkan Undang-Undang no. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil yang menjadi dasar hukum koperasinya bank syariah di Indonesia menandakan dimulainya era sistem ganda operasional bank di Indonesia. Prinsip bagi hasil berdasarkan syariah dalam melakukan usaha bank. Kemudian undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 amandemen dari UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan landasan hukum lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah.⁴

Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan di Indonesia telah menghadirkan warna baru dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Kehadirannya seakan menjadi solusi terhadap berbagai keterpurukan ekonomi yang dihadapi oleh negeri ini. Asas keadilan, keterbukaan dan kemitraan yang menjadi prinsip bank syariah adalah nilai lebih tersendiri yang coba ditawarkan oleh bank syariah.

Bank Syariah hadir dengan menawarkan berbagai alternatif dan variasi produk yang menjadi daya Tarik Consumer. Salah satu produk penghimpunan dana yaitu tabungan, giro dan deposito. Produk ini selanjutnya di klasifikasikan lagi berdasarkan akad yang digunakan dalam produk penghimpunan dana adalah

³Arjuna, *Bank Syariah-Pengertian-Prinsip-Tujuan html// com//*. Diakses hari senin 01/01/2018, pukul 10:00 wita.

⁴Kasmir, *Dasar-dasar perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.3.

Wadi'ah dan *Mudharabah*. Dalam kaitannya produk penghimpunan dana ini nasabah berhak memilih produk mana yang ingin diambil dari bank syariah.⁵

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.⁶ Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, seperti dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 4 yang menyatakan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk mengantisipasi dan mempersiapkan masa depan untuk keturunan baik secara rohani maupun jasmani. Firman Allah swt dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' (4): 09:⁷

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

”Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu ini hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

PT. BTN (Persero) Tbk KCS Banjarmasin, merupakan salah satu kantor cabang syariah yang berdiri pada tahun 2004 dan mulai beroperasi pertama di

⁵Kasmir. *Dasar-dasar perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.125.

⁶Sri Mulyani, *Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Produk Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada BRI Syariah Cabang Solo)*, <http://repository.stain.id/bitstream/123456789/24788/3/Chapter%2011.pdf>. Diakses pada hari Sabtu tanggal 14 september 2014 pada jam 14:10 WITA.

⁷*Ibid.*

wilayah Banjarmasin pada tanggal 15 Mei 2005 di Kalimantan Selatan, dengan alasan didirikannya kantor-kantor cabang syariah ini dengan tujuan memperluas jangkauan dan layanan Bank BTN di Indonesia.

Aplikasi Tabungan BTN Batara iB prinsip akad *Wadi'ah Yad Dhamanah* (Titipan) produk tabungan sebagai media penyimpanan dana dalam rupiah bank tidak menjanjikan bagi hasil tetapi dapat memberikan bonus yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah. Tujuan dari tabungan ini untuk keperluan sehari-hari. Tabungan BTN Prima iB adalah produk simpanan dana yang berakad *Mudharabah Mutlaqah* (investasi), bank memberikan bagi hasil yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah. Bank harus mempunyai tingkat kompetitif dari bank lain untuk bersaing, tujuan dari tabungan ini untuk keperluan sehari-hari dan investasi. bahwa semua persyaratan yang terdapat dalam produk masing-masing apakah sudah sesuai dengan peraturan perbankan syariah. Syarat yang sudah sesuai dengan peraturan atau prinsip syariah ketika akan menabung di bank harus memiliki rekening di bank tersebut dan prosedur yang telah dilampirkan dan syarat-syarat untuk menabung. Oleh karena itu, maka penulis tertarik ingin mengangkat judul **"Tingkat Kompetitif Produk Tabungan BTN Batara iB Dengan Tabungan BTN Prima iB Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin"**.

B. Rumusan Masalah

Setiap produk tabungan di bank syariah pasti memiliki perbedaan. Untuk itu bank harus dapat menganalisa tingkat kompetitif produk yang ada pada Bank Tabungan Negara Syariah tersebut. Berdasarkan asumsi di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran dari Produk Tabungan BTN Batara iB dengan Tabungan BTN Prima iB di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin?
2. Apa kekurangan dan kelebihan dari Produk Tabungan BTN Batara iB dengan Tabungan BTN Prima iB di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran dari Produk Tabungan Batara iB dengan Tabungan BTN Prima iB di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari Produk Tabungan BTN Batara iB dengan Tabungan BTN Prima iB di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat bermamfaat sebagai:

1. Sebagai bahan informasi ilmiah dan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan penulis sendiri maupun para pembaca mengenai Tingkat Kompetitif Produk Tabungan Batara Dengan Tabungan Prima Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.
2. Sebagai ilmu pengetahuan dalam memperkaya khazanah dan literatur pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Sarana bagi lembaga perbankan syariah untuk terus memperbaiki sistem operasional yang sesuai dengan peraturan dan menuju sistem kesyariahan yang lebih sempurna.
4. Bahan acuan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai masalah ini dalam aspek lain.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam pengertian judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian, maka adanya perlu definisi operasional agar lebih terarah penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat

ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya.⁸ Tabungan atau penghimpunan dana dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada produk tabungan BTN Batara iB dan BTN Prima iB pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.

2. Tabungan BTN Batara iB adalah produk tabungan sebagai media penyimpanan dana dalam rupiah dengan menggunakan akad *Wadi'ah* (titipan), bank tidak menjanjikan bagi hasil tetapi dapat memberikan bonus yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah.⁹ Tabungan BTN Batara iB yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tabungan yang ada pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.
3. Tabungan BTN Prima iB adalah produk tabungan simpanan dana yang berakad *Mudharabah Mutlaqah* (investasi), bank memberikan bagi hasil yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah.¹⁰ Tabungan BTN Prima iB yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tabungan yang ada pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, serta untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya maka diperlukan kajian pustaka.

⁸Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.113.

⁹Sunarto, Zulkifli. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hlm.37.

¹⁰*Op Cit*, hlm.128.

Berikut beberapa penelitian yang menjadi persoalan terkait:

Penelitian yang dilakukan oleh Rananda Septanta (2011) tentang “tingkat kompetitif antara produk tabnungan *wadi'ah yad dhamanah* dengan mudharabah mutlaqah di bank tabungan negara syariah cabang harmoni”. Dalam penelitian memfokuskan kepada Tingkat betapa pentingnya produk penghimpunan dana dalam akad *wadi'ah yad dhamanah* dengan mudharabah mutlaqah di dalam suatu perbankan bisa meminimalkan tingklat resiko dalam melakukan kegiatan bisnisnya yang berprinsip syariah.

Persamaannya dari penelitian saudari rananda septanta dengan penelitian yang dikaji penulis adalah permasalahannya akad *mudharabah mutlaqah* sedangkan perbedaannya Adalah terdapat pada tempat, pembahasan serta pokok pembahasaan masalahnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Lisa Priyanti (2008) tentang “Analisis produk tabungan dinas sebagai implementasi konsep *wadi'ah*” skripsi ini bagaimana pentingnya menjaga amanah dari masyarakat untuk bisa memajukan keuangan masyarakat itu sendiri dengan adanya berbagai macam ketentuan yang berlaku di dalam suatu sistem di *wakalah* induk nusantara tersebut. Dari kesimpulan skripsi tersebut.

Persamaan dari penelitian saudari rahayu lisa priyanti denagn penelitian yang dikaji penulis adalah memebahas dengan konsep wadi'ah sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada tempat permasalahannya serta pokok pembahasannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Raman Wardana (2008) tentang “efektifitas model penghimpunan dana pihak ketiga (studi kasus kartu Shar-E PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk)”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana sistem penghimpunan dana yang aman bagi masyarakat sehingga dari bentuk penyimpangan dari berbagai macam transaksi yang haram dan meminimalkan resiko yang ada bagi nasabah tersebut. Dengan hal ini nasabah tentu akan minat menabung di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Persamaan dari peneliti saudara budi rahman wardana dengan yang peneliti yang dikaji penulis adalah membahas masalah penghimpunan dana sedangkan perbedaannya adalah tempat permasalahan serta pokok pembahasan masalah.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 (Lima) bab, yang secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan dari alasan penulis dalam pengangkatan judul dan perumusan masalah yang menentukan tujuan dari peneliti. Pada bab ini juga membahas signifikansi penelitian, definisi operasional, dan kajian pustaka, serta sistematika penulisan yang akan membatasi dan mengatur jalur penelitian sehingga terarah dalam pelaksanaannya.

Bab II Landasan Teori, yang akan menguraikan teori-teori umum yang mendukung yang berhubungan dengan objek penelitian, yang dijadikan penulis

sebagai tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dalam penelitian dan pedoman dalam penganalisaan data. Seperti tabungan, akad dan dasar hukum dalam tabungan syariah.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang uraian dari penulis mengenai bagaimana penelitian yang dilakukan yang terdiri dari jenis, sifat, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Laporan Penelitian, yang berisi tentang penyajian dan analisis data, dimana dalam penyajian data ini penulis menggambarkan lokasi penelitian yang terdiri dari profil, struktur kepegawaian, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi dan perkembangan Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin, serta mengenai Tingkat Kompetitif Produk tabungan BTN Batara iB Dengan tabungan BTN Prima iB Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan penulisan dari hasil penelitian dan saran terhadap berbagai pihak setelah mengetahui bagaimana mengenai Tingkat Kompetitif Produk tabungan BTN Batara iB Dengan tabungan BTN Prima iB Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.